

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan gizi adalah suatu upaya memperbaiki, meningkatkan gizi, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi, dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit. Pelayanan gizi di rumah sakit merupakan pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan status gizi, keadaan klinis, dan status metabolisme tubuh (Kemenkes RI., 2013).

Pelayanan gizi rawat inap merupakan pelayanan gizi yang dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan, penyediaan makanan, penyuluhan/edukasi, dan konseling gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi. Tujuan dari pelayanan gizi rawat inap adalah untuk memberikan pelayanan gizi kepada pasien rawat inap agar memperoleh asupan makanan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya dalam upaya mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan, dan meningkatkan status gizi. Sasaran dari pelayanan gizi rawat inap yaitu pasien dan keluarga pasien (Kemenkes RI., 2013).

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan suatu proses terstandar sebagai suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani problem gizi sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Terstandar yang dimaksud adalah memberikan asuhan gizi dengan proses terstandar yang menggunakan struktur dan kerangka kerja yang konsisten sehingga setiap pasien yang mempunyai masalah gizi mendapat asuhan gizi melalui proses empat langkah yaitu pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, dan monitoring & evaluasi gizi (Nuraini dkk., 2017).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (WHO, 2011). Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan mengantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Anemia terjadi karena berbagai

sebab, seperti defisiensi besi, defisiensi asam folat, vitamin B12 dan protein. Dampak anemia pada anak yaitu meningkatkan risiko gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan gangguan neurokognitif. Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan menerapkan pedoman gizi seimbang dan fortifikasi makanan khususnya zat besi dan asam folat (Nuraini dkk., 2017).

Hubungan anemia, stunting, dan konstipasi disebabkan salah satunya oleh bahan makanan yang dikonsumsi oleh seseorang. Penyebab dari anemia dan konstipasi bila dilihat dari asupan yaitu kekurangan vitamin serta mineral yang bisa didapatkan dari sayur dan buah. Ibu yang mengalami anemia berisiko melahirkan anak yang stunting karena sel darah merah yang kurang tidak dapat mengalirkan zat gizi ke seluruh tubuh serta janin yang dikandung sehingga proses pendistribusian zat gizi ke janin menjadi tidak maksimal.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa D-IV Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember terkait Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan maka diperlukan suatu kegiatan yang menjadi wadah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan khusus di lapang sesuai dengan bidang keahliannya. Salah satu kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan Praktik Kerja lapang Manajemen Asuhan Gizi Klinik yang dilakukan selama 28 hari dan diprogramkan khusus pada mahasiswa semester VII (tujuh) bagi program studi yang menyelenggarakan program D-IV. Kegiatan ini merupakan persyaratan mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Kerja lapang (PKL) secara umum adalah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan di rumah sakit, sehingga diharapkan mahasiswa memperoleh bekal yang cukup untuk bekerja setelah lulus Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz). Praktik Kerja lapang (PKL) juga bertujuan menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi

secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah mengikuti kegiatan PKL, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mengkaji data pasien yang telah diberikan oleh *clinical instructor* Rumah Sakit Daerah Kalisat
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi pasien.
- c. Menyusun rencana intervensi dan monitoring evaluasi asuhan gizi pasien.
- d. Melakukan konsultasi gizi dengan salah satu anggota keluarga.

#### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapang.

##### 2. Bagi POLIJE

- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
- b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

##### 3. Bagi Rumah Sakit

- a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
- b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapang.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja lapangan (PKL) Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Rumah sakit dilaksanakan di RSD Kalisat Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang berlangsung mulai 06 Desember hingga 20 Januari 2021.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan pada PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Rumah Sakit ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *whatsapp group*.